

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Erikson sebagaimana dikutip oleh Anggito dan Setiawan (2018: 7), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Sedangkan, Creswell sebagai mana dikutip oleh Patilima (2013: 3), mengartikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pengertian lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2020: 4), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Moleong (2020: 6), mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses pengamatan atau penyelidikan mengenai gejala atau fenomena atau masalah sosial yang menghasilkan informasi atau data.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Agustino (2020: 213), “Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang bersifat komprehensif dan mendalam dengan menggunakan beberapa sumber data (dapat berupa data kuantitatif ataupun kualitatif).

Sedangkan Yin sebagaimana dikutip oleh Fitrah & Luthfiyah (2017: 203), menyatakan bahwa penelitian studi kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti.

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat komprehensif dengan menggunakan data dan bertujuan untuk menjawab permasalahan.

Sedangkan, dalam pendekatan ilmu politiknya yaitu menggunakan pendekatan institusional. Menurut Rhodes sebagaimana dikutip oleh Marsh & Stoker (2021: 25), pendekatan institusional adalah suatu subjek masalah yang mencakup peraturan, prosedur, dan organisasi formal pemerintahan.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian dilakukan. Penentuan dari lokasi penelitian bertujuan untuk memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian dilakukan di:

- 1) PT Tjiwulan Putra Mandiri yang terletak di Cukang, Tanjung, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya;
- 2) Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya yang meliputi Dinas Perindustrian Kota Tasikmalaya yang terletak di Komplek Perkantoran Jalan Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya;

- 3) Bea dan Cukai Tasikmalaya yang terletak di Jalan Sutisna Senjaya Nomor 185, Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya;
- 4) Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Letnan Harun, Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.

3.1.4. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini sasaran penelitian ditentukan agar memperjelas siapa saja yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Sasaran dalam penelitian ini yaitu,

- 1) PT. Tjiwulan Putra Mandiri Tasikmalaya : Bapak Opik Taufik Hidayat (*Officer Staff* Ekspor & Impor PT. Tjiwulan Putra Mandiri).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Januari 2023, Bapak Opik Taufik Hidayat menyatakan bahwa PT. Tjiwulan Putra Mandiri menyambut baik adanya fasilitas KITE-IKM karena fasilitas tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan terutama dalam hal ekspor.

- 2) Dinas Perindustrian Tasikmalaya : Bapak Dadang Iskandar, S.T.P., M.E. (Sub. Koor Pengembangan Perdagangan).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 9 Januari 2023, salah satu yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan

fasilitas KITE-IKM di Kota Tasikmalaya yaitu dalam hal data dari hasil laporan yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku ekspor.

- 3) Bea dan Cukai Tasikmalaya : Bapak Budi Irawan (Kepala Seksi Kepatuhan Internal dan Penyuluhan).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 11 Januari 2023, Bea dan Cukai Tasikmalaya bersama dengan Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya telah melakukan sinergi dalam upaya pemulihan ekonomi. Seperti sinergi yang dilakukan dalam Rumah Solusi Ekspor yang berkaitan dengan fasilitas KITE-IKM itu sendiri.

- 4) Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya :

- Drs. H. Dedi M.Si. (Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 Februari 2023, dalam upaya pemulihan ekonomi pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Seperti yang dilakukan pemerintah di bidang industri. Dalam hal tersebut, pemerintah memberikan fokus terhadap 8 produk unggulan Kota Tasikmalaya dan kemudahan perizinan termasuk dalam hal ekspor melalui Mall Pelayanan Publik.

- Drs. Tedi Setiadi M.Pd (Asisten Daerah Bagian Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 Februari 2023, Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya mengapresiasi adanya pemanfaatan fasilitas KITE-IKM di Kota Tasikmalaya. Selain itu, pemerintah mendukung penuh pemanfaatan fasilitas KITE-IKM di Kota Tasikmalaya.

3.1.5. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobably sampling*, dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan jika data yang didapat dari sumber pertama belum mampu memberikan data yang memuaskan.

3.1.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Menurut Moleong (2020: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Mengutip dari Sugiyono (2016: 233), tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

2) Observasi

Observasi menurut Faisal sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016: 226), diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert*

observation), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara terang-terangan (*overt observation*), yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 228).

3) Dokumen

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2016: 240), mengartikan dokumen sebagai “Catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan, menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip dalam Moleong (2020: 216), dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dengan itu, dokumen merupakan setiap bahan yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental yang telah lalu. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa dokumen yang digunakan seperti Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, dan Undang-Undang.

Adapun Peraturan Pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 43

Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110/PMK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.04/2016 tentang Pembebasan Bea Masuk dan Tidak Dipungut Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Impor Barang dan/atau Bahan, dan/atau Mesin yang Dilakukan Oleh Industri Kecil dan Menengah dengan Tujuan Ekspor.

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016: 246), “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data model ini terdiri dari 3 langkah yaitu, terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a) *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, atau dicari tema dan polanya.
- b) *Data Display* (Penyajian Data), menurut Sugiyono (2016: 249), “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data), menurut Sugiyono (2016: 253), menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.2.2. Validitas Data

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Wiersma sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016: 273),

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan triangulasi sumber.

Sugiyono (2016: 274), mengartikan triangulasi sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam Agustino (2020: 218), disebut dengan triangulasi data yang berarti penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, seperti mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda dengan titik pandang yang berbeda.

Dengan itu, triangulasi sumber atau data dapat diartikan sebagai suatu pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.